

## Program Kemitraan Masyarakat Pencegahan *Stunting* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan

Luh Gede Pradnyawati<sup>1</sup>, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita<sup>1</sup>, Made Indra Wijaya<sup>1</sup>,  
Ni Made Hegard Sukmawati<sup>1</sup>, Anny Eka Pratiwi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan  
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa  
Email<sup>1</sup>: pradnyawati86@gmail.com

### Abstrak

Masalah *stunting* pada balita merupakan masalah yang sangat mengkhawatirkan di negara berkembang. Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan risiko penurunan kemampuan intelektual, produktivitas dan peningkatan risiko penyakit degeneratif di masa yang akan datang. Indonesia, merupakan salah satu negara yang belum terbebas dari masalah *stunting*, khususnya masalah pemenuhan gizi yang masih belum seimbang. Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Bali yang mana *stunting* merupakan masalah kesehatan yang diprioritaskan. Salah satunya adalah di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar masih belum terbebas dari masalah *stunting*. Dari hasil wawancara dengan Kader Bina Keluarga Balita (BKB) didapatkan beberapa permasalahan terkait program pencegahan *stunting* yaitu minimalnya pengetahuan yang didapatkan oleh Kader BKB dan kurangnya pengetahuan Kader BKB tentang pencegahan *stunting* pada anak di Desa Kerta. Pendekatan yang digunakan adalah *focus group discussion* (FGD), melakukan dialog interaktif dengan Kader BKB tentang masalah *stunting*, serta metode pelatihan dan pendampingan pada Kader BKB. Diskusi dengan Kader BKB bertujuan untuk menggali segala permasalahan tentang *stunting* yang dialami oleh mitra. Dialog interaktif dengan kader bertujuan untuk memberikan informasi atau penyuluhan tentang penanganan masalah *stunting* yang dialami oleh kader. Metode pelatihan dan pendampingan pada Kader BKB dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader. Hasil dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan kemampuan pada Kader BKB dan mereka sudah terlatih dalam melakukan pencegahan permasalahan *stunting*. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan secara berkelanjutan pada Kader BKB disertai dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala setiap bulannya kepada kader di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

**Kata Kunci:** pencegahan, *stunting*, Kerta

### Abstract

The problem of stunting in children under five is a very worrying problem in developing countries. This is because it is associated with the risk of decreased intellectual ability, productivity and increased risk of degenerative diseases in the future. Indonesia is one of the countries that has not been free from the problem of stunting, especially the problem of fulfilling nutrition that is still not balanced. Gianyar Regency is one of the regencies in Bali where stunting is a priority health problem. One of them is in Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency which is still not free from the problem of stunting. From the results of interviews with BKB cadres (*Bina Keluarga Balita*) obtained several problems related to stunting prevention programs, namely the minimal knowledge obtained by BKB cadres and the lack of knowledge of BKB cadres about stunting prevention in children in Kerta Village. The approach used is focus group discussion (FGD), conducting interactive dialogue with BKB cadres about stunting issues, as well as training and mentoring methods for BKB cadres. Discussions with BKB cadres aimed to explore all the problems regarding stunting experienced by partners. Interactive dialogue with cadres aims to provide information or counseling about the handling of stunting problems experienced by cadres. Methods of training and mentoring for BKB cadres are carried out to improve the knowledge and skills of cadres. The result of this activity is an increase in the ability of BKB cadres and they are already trained in preventing stunting problems. This training and mentoring is carried out on an ongoing basis for BKB cadres accompanied by monitoring and evaluation carried out regularly every month for cadres in Kerta Village, Payangan District, Gianyar Regency.

**Keywords:** prevention, *stunting*, Kerta

## PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan penyakit gizi kronis yang sangat memprihatinkan di dunia khususnya di negara-negara berkembang.<sup>(1)</sup> *Stunting* disebabkan kurangnya asupan gizi yang tidak optimal selama masa tumbuh kembang yang ditandai dengan adanya pertambahan panjang atau tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya.<sup>(2)</sup> Masalah *stunting* pada anak memerlukan perhatian khusus karena dapat menyebabkan permasalahan kesehatan di masa yang akan datang. Beberapa masalah tersebut diantaranya adalah terhambatnya pertumbuhan fisik, perkembangan mental dan status kesehatan pada anak.<sup>(3)</sup> Oleh karena itu, penting dilakukan deteksi dan intervensi dini pada *stunting* sehingga penyakit tidak berlanjut hingga dewasa.<sup>(4)</sup>

Menurut data World Health Organization (WHO), pada tahun 2017 Indonesia menjadi negara ketiga dengan prevalensi *stunting* tertinggi di *South-East Asian Region* yaitu 36,4%, setelah Timor Leste 50,5% dan India 38,4% di *South Asia*.<sup>(5)</sup> Prevalensi *stunting* di Provinsi Bali masih tergolong baik, namun terdapat beberapa kabupaten di Bali yang memiliki prevalensi *stunting* di atas target nasional (kurang dari 20%) salah satunya adalah Kabupaten Gianyar 22,5%.<sup>(6)</sup> Kabupaten Gianyar menjadi perhatian khusus terkait *stunting* karena mengalami peningkatan prevalensi *stunting* terbesar yaitu 8,9% pada tahun 2017 salah satunya adalah Kecamatan Payangan 12,5%.<sup>(7)</sup> Desa Kerta adalah salah satu desa yang angka kejadian *stunting*nya masih tinggi.

Penyebab *stunting* di Desa Kerta sangat kompleks dan multifaktorial. Salah satu penyebab yang berhubungan dengan kejadian *stunting* adalah ketidakcukupan pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif. Air Susu Ibu mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.<sup>(8,9)</sup> Selain itu penyebab *stunting* di Desa Kerta adalah penyakit infeksi yang berulang. Balita dengan Riwayat infeksi berulang dua kali berisiko mengalami *stunting*.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan tampak bahwa masalah *stunting* di Desa Kerta sangat mengkhawatirkan. Mitra pada pengabdian ini adalah Kader Bina Keluarga Balita (BKB) yang merupakan kader yang khusus menangani masalah *stunting*.<sup>(11)</sup> Dari hasil diskusi dengan tim pengabdian dengan Kader BKB dan ibu hamil dan ibu yang memiliki balita didapatkan beberapa permasalahan terkait *stunting*. Permasalahan itu diantaranya:

- a. Masih kurangnya pengetahuan yang didapatkan Kader BKB, ibu hamil, ibu yang mempunyai balita tentang pencegahan *stunting* pada anak.
- b. Masih minimnya pengetahuan Kader BKB, ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita mengenai bagaimana pencegahan *stunting*. Kader BKB sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai pelaksanaan program pencegahan *stunting* pada anak.
- c. Kader BKB, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita hanya pernah mendengar sedikit saja bahkan ada yang tidak tahu tentang *stunting*. Para Kader BKB, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita cenderung sibuk mengurus balita dan keluarganya sehingga tidak mendalami masalah *stunting*.

## METODE

### Kerangka Kerja Pengabdian

- a. Sosialisasi dengan Mitra  
Sosialisasi kegiatan pengabdian ini meliputi pertemuan koordinasi dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi ini diantaranya: tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, alur kegiatan dan rencana monitoring serta evaluasi kegiatan pengabdian
- b. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kader BKB  
Pertemuan ini dilakukan untuk melakukan diskusi dengan mitra dalam melakukan *problem identification and problem solving* oleh Kader BKB.

- c. **Penyuluhan tentang Pencegahan Stunting**  
 Penyuluhan dalam pengabdian ini adalah pemberian materi dan dialog interaktif dilakukan dengan memberikan *leaflet* tentang pengetahuan dan pencegahan *stunting* kepada Kader BKB.
- d. **Pelatihan tentang Tumbuh Kembang dan Gizi Balita**  
 Pemberdayaan mitra yaitu Kader BKB dengan melakukan pelatihan tentang tumbuh kembang pada anak. Selain itu juga diberikan pelatihan gizi balita yang baik untuk diterapkan. Selain itu dilakukan juga pelatihan kepada Kader BKB dalam tata cara pengisian data di Kartu Kembang Anak (KKA).

**Analisis Data**

Dalam program kemitraan masyarakat ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. *Post-test* dikerjakan oleh Kader BKB setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

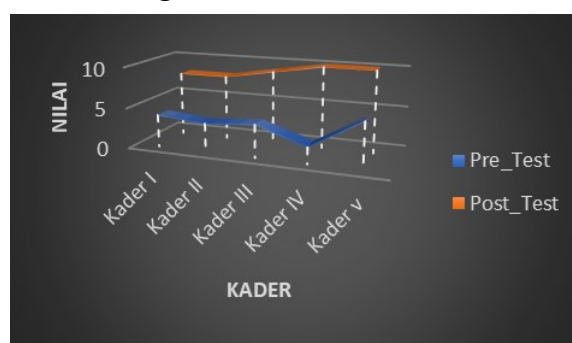
Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak yang terkait. Kegiatan persiapan ini diawali dengan pertemuan dengan pihak aparat Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar serta beberapa Kader BKB mengenai program ini. Pertemuan ini meliputi menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, alur kegiatan dan rencana monitoring dan evaluasi kegiatan. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat dan sarana dan prasarana yang diperlukan. Persiapan kegiatan ini juga dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada Kader BKB yang ada di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar mengenai pentingnya pencegahan *stunting* guna meningkatkan kesehatan balita.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Pendidikan	Alamat
28	SMP	Banjar Kerta
31 tahun	SMA	Banjar Penyabangan
24	SMA	Banjar Pilan
26	SMA	Banjar Mawang
37	SMP	Banjar Bunteh

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi:

- a. **Pengarahan dan Pendahuluan**  
 Kegiatan pengarah dan pendahuluan meliputi presensi dan pembagian materi kegiatan dan penjelasan mengenai *stunting*. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 5 orang Kader BKB yang ada di Desa Kerta. Pada pendahuluan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan Kader BKB sebelum dan sesudah diberikan materi oleh narasumber. Soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan mengisi kuisioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang pencegahan *stunting*.



Grafik 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

- b. **Focus Group Discussion (FGD)** dengan Kader BKB  
 Kegiatan diskusi atau FGD ini

memiliki tujuan untuk menggali berbagai permasalahan yang dialami oleh mitra terkait permasalahan *stunting*. Selain itu agar Kader BKB memperoleh gambaran secara lebih nyata tentang berbagai masalah yang bisa terjadi pada mereka mengenai permasalahan *stunting* di Desa Kerta.

- c. Penyuluhan dengan Kader BKB  
Penyuluhan dan dialog interaktif dilakukan kepada Kader BKB dengan mendatangkan narasumber yang memberikan pengetahuan dan tentang pencegahan *stunting*. Selain itu juga diberikan *leaflet* tentang pencegahan *stunting* pada Kader BKB. Penyuluhan dan dialog interaktif ini berjalan dengan lancar, seluruh materi dan *leaflet* sudah tersalurkan dengan baik.
- d. Pelatihan tentang Tumbuh Kembang Anak dan Gizi Balita  
Pemberdayaan Kader BKB dengan pelatihan yang diberikan secara interaktif tentang tumbuh kembang anak dan gizi balita yang baik oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan bantuan manekin (alat peraga). Selain itu juga dilakukan simulasi tumbuh kembang serta gizi balita yang baik kepada Kader BKB. Pelatihan untuk pengisian Kartu Kembang Anak (KKA) juga diberikan pada Kader BKB.



Gambar 1. Pelatihan Kader BKB

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian meliputi evaluasi kehadiran, partisipasi aktif Kader BKB, dan juga membandingkan pengetahuan dan

kemampuan kader dalam pencegahan *stunting*. Selain itu juga dilakukan juga evaluasi kepuasan Kader BKB terhadap kegiatan pengabdian dan juga keberlanjutan program kedepannya. Dari hasil monitoring terhadap kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Dari hasil evaluasi juga terlihat tujuan kegiatan telah tercapai di Desa Kerta. Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan Kader BKB juga sudah mampu mengajarkan ibu-ibu yang ada di Desa Kerta dalam pengisian data pada Kartu Kembang Anak (KKA). Keberlanjutan program sangat diharapkan dan diharapkan program ini bisa terus berjalan pada Kader BKB sehingga terjadi penurunan angka *stunting* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan untuk mewujudkan “Gianyar Kabupaten Ramah Anak.”



Gambar 2. PKM Pemberdayaan Kader BKB

Dengan adanya kegiatan program pengabdian dan didapatkan penilaian terhadap 5 Kader BKB melalui metode pelatihan dan pendampingan, maka tahapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Hasil Kegiatan Pengabdian  
Sosialisasi hasil kegiatan pengabdian dilakukan kepada pihak perangkat desa dan jajarannya, Puskesmas Payangan dan para Kader BKB yang ada di Desa Kerta. Selain itu juga tim pengabdian memperkenalkan metode pelatihan dan pendampingan serta skema perencanaan yang telah disusun.





Gambar 3. Sosialisasi Hasil Kegiatan

- b. Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan  
Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh Kader BKB yang telah dilatih oleh tim pengabdian sebagai pihak fasilitator. Target kegiatan ini adalah seluruh desa yang berada di wilayah kerja Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi  
Kegiatan monitoring dan evaluasi lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan metode ini. Hal ini dilihat dalam ruang lingkup yang lebih besar. Kegiatan monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan yang mana sesuai dengan skema dan matriks kegiatan “peer” pencegahan *stunting* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan.
- d. Melakukan Perekrutan Mitra Lainnya  
Kegiatan perekrutan mitra lainnya dilakukan untuk melakukan inovasi. Perangkat desa atau mitra yang terlatih diharapkan dapat mengembangkan jaringan mitra di bawahnya untuk merekrut tenaga lain sebagai fasilitator yang telah terlatih. Kegiatan ini diharapkan tiap ibu yang memiliki balita, ibu hamil dan Kader BKB dapat menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompoknya.

## SIMPULAN

Semua kelompok mitra Semua kelompok mitra telah mampu merumuskan kegiatan “peer” pencegahan *stunting* di Desa Kerta. *Focus Group Discussion* (FGD) telah mampu merumuskan permasalahan yang ada di masyarakat menyangkut masih kurangnya pengetahuan

para Kader BKB mengenai pencegahan *stunting*. Saran yang dapat kami berikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar kelompok mitra dapat menjadi ujung tombak perekrutan mitra lainnya sebagai partner dalam melakukan kegiatan “peer” pencegahan *stunting* di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, seluruh aparat Desa Kerta dan mitra kader yang ada di Desa Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yang telah membantu menyelesaikan kegiatan PKM ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Leroy JL, Frongillo EA. Perspective: What Does Stunting Really Mean? A Critical Review of the Evidence. *Adv Nutr.* 2019;10(2):196–204.
2. Pradnyawati LG, Juwita DAPR, Reviani N. Risk Factors of Stunting in Kedisian, Gianyar District, Bali, Indonesia. *J Berk Epidemiol.* 2021;9(3):266.
3. Pradnyawati LG, Diaris NM, Ilmu D, Kedokteran KK, Warmadewa KU, Brahma F, et al. Faktor risiko kejadian stunting pada balita di puskesmas payangan. 2021;5(2):59–63.
4. Setiawan E, Machmud R, Masrul M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *J Kesehat Andalas.* 2018;7(2):275.
5. UNICEF/WHO/WORLD BANK. Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition. World

- Heal Organ [Internet]. 2021;1–32. Available from: <https://www.who.int/publications/item/9789240025257>
6. Kemenkes RI. Buletin Stunting. Kementerian Kesehat RI. 2018;301(5):1163–78.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Profil Kesehatan Provinsi Bali [Internet]. 2018. Available from: <https://www.diskes.baliprov.go.id>
8. Pradnyawati LG, Kartinawati KT, Ratna Juwati DAP. Parenting pattern of feeding in stunting toddlers at the working area of Tegallalang I Primary Health Centre. *J Community Empower Heal*. 2019;2(2):208–16.
9. Rhamadani RA, Noviasty R, Adrianto R. Underweight, Stunting, Wasting Dan Kaitannya Terhadap Asupan Makan, Pengetahuan Ibu, Dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan. *J Ris Gizi*. 2020;8(2):101–6.
10. Himawati EH, Fitria L. Hubungan Infeksi Saluran Pernapasan Atas dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia di Bawah 5 Tahun di Sampang. *J Kesehat Masy Indones*. 2020;15(1):1.
11. Pradnyawati LG, Sanjaya PKA. Pemberdayaan Kader Bina Keluarga Balita Dalam Pencegahan Stunting Dan. 2020;2(1):37–45.